

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini tuntutan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat dikarenakan banyaknya masalah-masalah kesehatan yang terjadi, selain itu saat ini sangat dibutuhkan perawat yang berkompeten, sehingga perlu adanya perubahan dan peningkatan dalam pendidikan khususnya pada pendidikan ilmu kesehatan. Kurikulum sebagai landasan pengembangan profil keperawatan dibuat lebih berfokus pada proses pembelajaran dan menjadikan mahasiswa menjadi pusat orientasi pembelajaran atau disebut dengan *Student Centered Learning* (Purwandari, 2016).

Student Centered learning (SCL) adalah salah satu metode pembelajaran yang menjadikan mahasiswa mandiri, bertanggung jawab atas pembelajarannya, aktif serta mampu belajar saat di luar kelas. Metode SCL mengharuskan pendidik berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai mitra pembelajaran dan tidak lagi sebagai pemberi informasi. Ada beberapa pendekatan dalam menggunakan metode *Student Centered Learning*, antara lain *Autonomous Learning, Individual Learning, Active learning, Collaborative Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning, Competitive Learning, Research-based Learning, Student Teacher Aesthetic Role-Sharing, Problem-Based Learning (PBL), dan Self-directed Learning (SDL)* (Fitria, 2016).

Problem-based learning (PBL) dan *self-directed learning* (SDL) sudah dilaksanakan di beberapa negara, penelitian yang dilakukan oleh Czabanowska dan Moust (2012) pada mahasiswa sarjana *European Public Health* (EPH) tahun akademik 2006-2007 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Maastricht di Belanda dimana fasilitas belajar menjadi salahsatu faktor yang berpengaruh bagi tingkat belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian, ditemukan ada perubahan dalam tingkat belajar mandiri yang diterapkan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, yaitu meningkat pada tahun pertama dan perlahan-lahan menurun pada tahun-tahun berikutnya sehingga dibutuhkannya fasilitas belajar yang mendukung, namun lebih difokuskan pada pengembangan lingkungan belajar, dimana dibutuhkan alat evaluasi dan penilaian yang memadai.

Penelitian yang dilakukan Jaleel dan O.M (2017) di India dengan tujuan untuk mengetahui tingkat SDL berdasarkan karakteristik responden yaitu gender. Didapatkan hasil tingkat SDL pada anak perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Hal mengartikan bahwa perbedaan gender dapat memengaruhi tingkat SDL seseorang. Anak perempuan lebih baik dalam hal belajar mandiri dibandingkan dengan anak laki-laki yang menyebabkan lebih banyak prestasi yang diperoleh oleh anak perempuan daripada anak laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leatemia, Susilo, dan van Berkel (2016) pada 5 universitas di Indonesia yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Riau (FKUR), Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional

(FKUPN), Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman (FKUM), Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi (FKUS), dan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (FKUU) pada 1.178 mahasiswa ditemukan bahwa 562 (42.3%) siswa memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri rendah dan 614 (60.5%) memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri tinggi.

Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama di PSIK FKIK, SCL sudah digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dengan menggunakan penerapan PBL. PBL memiliki kegiatan utama yaitu *small group discussion/tutorial seven-jump*. Proses tutorial dilakukan dengan cara mengajukan masalah, menganalisis, membuka pertanyaan, dan mencari sumber informasi (Sugiarto, 2017). Penerapan PBL pada Program Studi Ilmu Keperawatan diharapkan lulusan keperawatan nantinya mampu menyelesaikan masalah kesehatan yang mungkin muncul di dunia kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2017) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan total sampel penelitian sejumlah 69 mahasiswa didapatkan hasil yaitu 65,2% atau 45 responden menyatakan bahwa metode PBL efektif dalam pengembangan pembelajaran mandiri/SDL, sehingga dengan penerapan metode PBL pada mahasiswa PSIK UMY diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan serta memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2016) di PSIK FKIK UMY menyatakan terdapat perbedaan antara tingkat SDL pada mahasiswa di tiap angkatan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tingkat belajar

mandiri (SDL) pada mahasiswa. Faktor yang menghambat tingkat belajar mandiri yaitu: kebosanan, motivasi, interpersonal skill, fasilitas kampus, manajemen waktu, dan adaptasi. Faktor yang mendukung yaitu dukungan orang tua.

Huriah (2018) mengatakan bahwa PBL memiliki beberapa kekurangan salah satunya adalah dalam hal persiapan tutorial. Untuk mempersiapkan tutorial mahasiswa dapat menggunakan internet ataupun perpustakaan untuk mengakses dan mencari referensi jurnal dan buku terkait *learning objective*. Mahasiswa mungkin ragu dengan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya dan juga informasi yang sekiranya tepat untuk dipelajari dan dipahami sebagai bekal mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjalani pertemuan tutorial.

Di PSIK FKIK UMY PBL menerapkan 2 pertemuan untuk melaksanakan tutorial dengan metode *seven jumps*. Step 1 sampai step 5 dilakukan saat pertemuan pertamama, step 6 yaitu belajar mandiri/*self-directed learning*, dan step 7 saat pertemuan kedua, sebelum pertemuan pertama mahasiswa wajib mempelajari dan memahami terkait kasus yang diberikan, dan sebelum pertemuan kedua mahasiswa wajib mencari referensi berupa jurnal dan juga *text book* sebagai referensi yang valid sesuai dengan *learning objective* yang sudah ditentukan yangmana kegiatan ini merupakan bagian step 6. Setelah semua tahapan (step 1 - step 7) selesai, dosen yang berperan sebagai tutor akan menilai mahasiswa selama kegiatan tutorial berlangsung. Ada 3 aspek yang dinilai oleh tutor, diantaranya adalah *dealing with work*, *dealing with*

others, dan *dealing with one self*. Masing masing aspek dapat di nilai dengan rentang skor 1-4 dan di perbolehkan menilai dengan pecahan desimal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 12 mahasiswa dengan melakukan wawancara ditemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang masih kurang maksimal dalam belajar mandiri sebelum tutorial. Dengan kurang maksimalnya belajar mandiri bisa berdampak pada buruknya performa pada saat pelaksanaan tutorial, diantaranya kurangnya referensi yang dibawa saat tutorial, kurangnya penguasaan materi dari kasus yang diberikan, sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif dalam melakukan diskusi saat tutorial. Buruknya performa mahasiswa saat tutorial bisa berdampak pada hasil penilaian yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil dari indeks prestasi mahasiswa.

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang seseorang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya, sesuai dengan ayat:

..يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

Dari hasil studi pendahuluan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Kemampuan *Self-Directed Learning* dengan Performa Tutorial *Seven Jump* pada mahasiswa PSIK FKIK UMY".

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan sebuah masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu: "adakah hubungan kemampuan *self-directed learning* dengan performa tutorial *seven jump* pada mahasiswa PSIK FKIK di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *self-directed learning* dengan performa tutorial *seven jump* pada mahasiswa PSIK FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kemampuan *self-directed learning* mahasiswa.
- b. Mengetahui hasil penilaian performa tutorial mahasiswa.
- c. Mengetahui karakteristik responden.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat sebagai evaluasi diri dalam belajar mandiri sebelum melaksanakan tutorial *seven jump*.

2. Bagi Instansi pendidikan

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang *self-directed learning*.

E. Penelitian Terkait

Penelitian tentang hubungan kemampuan *self-directed learning* dengan performa tutorial *seven jump* ini masih jarang dilakukan. Penelitian terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pioh dan Berhimpon (2016) "Efektivitas kelompok diskusi tutorial *problem-based learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuisioner dimana peneliti memberikan kuisioner kepada 100 mahasiswa yang akan di isi sesuai pengalaman masing-masing mahasiwa. Kuisioner terdiri dari 19 pertanyaan yang memiliki 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, motivasi, dan demotivational. Dari ketiga aspek ini, aspek demotivational merupakan bentuk pernyataan negative untuk menilai efektivitas daru tutorial PBL dimana penilaian baik untuk aspek ini hanya 70% terhadap efektivitas tutorial dan 30% menilai buruk. Dari pernyataan demotivational ini rata-rata responden setuju dengan pernyataan negative bahwa, beberapa anggota kelompok hanya berkontribusi sedikit dalam diskusi kelompok. Yang mana kita ketahui bahwa dalam tutorial PBL mahasiswa di tuntut untuk lebih banyak berkontribusi di bandingkan tutor. Mahasiswa yang berkontribusi sedikit dalam tutorial di sebabkan karena kurang maksimalnya proses SDL yang dilakukan sebelum menghadapi tutorial.

Persamaan dari penelitiannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada desain penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitiannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel yang diteliti

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2017) "Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Performa Mahasiswa FK UNILA Angkatan 2015 Dalam mengikuti Tutorial Blok Spesial Sense ". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuisisioner yang di berikan kepada 190 mahasiswa. Hasil penelitian didapatkan hasil 59,6% memiliki tingkat kesiapan belajar yang tinggi, 40,4% memiliki tingkat kesiapan belajar sedang, tidak terdapat tingkat kesiapan belajar mandiri rendah. Dan di dapatkan hasil 20,7% memiliki performa tinggi, 64,9% memiliki performa sedang, sedangkan sebanyak 14,4% memiliki performa rendah. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa angkatan 2015 FK UNILA dalam mengikuti tutorial blok special sense.

Persamaan dari penelitiannya dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu pada desain penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitiannya dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada instrument yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan Purwandari (2016) "Uji Koparasi Kemampuan

Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Keperawatan yang Menjalankan Problem-Based Learning” menyatakan bahwa hasil wawancara yang didapatkan pada 3 mahasiswa tahun pertama, ditemukan faktor penyebabnya adalah motivasi, interpersonal skill, kelelahan, mood, manajemen waktu, dan adaptasi. Adaptasi menjadi faktor utama yang mendominasi, dimana pada mahasiswa tahun pertama, mereka harus menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang baru yaitu PBL, yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Pada mahasiswa tahun kedua yang mulai bergabung dalam organisasi kampus, terdapat kesulitan untuk mengatur waktu antara organisasi dengan belajar mandiri. faktor kelelahan juga menjadi faktor yang dapat menghambat proses belajar mandiri. Hal ini berhubungan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada angkatan ini dan juga jadwal kuliah yang cukup padat.

Pada mahasiswa tahun ketiga faktor penghambat yang ditemukan dari hasil wawancara adalah munculnya kebosanan saat menjalankan proses tutorial yang telah dilakukan dari tahun pertama masuk. Hal ini berpengaruh dalam proses belajar mandiri mahasiswa yang disebabkan oleh kurangnya motivasi. Wawancara yang dilakukan pada 2 mahasiswa PSIK tahun keempat didapatkan hasil bahwa kebosanan menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi tingkat SDL pada tahun keempat ini.

Persamaan dari penelitiannya dengan. penelitian yang akan dilakukan yaitu pada salah satu variabel yang diteliti yaitu *self-directed learning*

Perbedaan dari penelitiannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang digunakan hanya *self-directed learning*, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memiliki dua variabel yaitu *self-directed learning* dan *problem-based learning*